

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur, sistematis dan berencana dengan maksud menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga tempat mengembangkan kecakapan diri, keterampilan diri, dan sikap bagi generasi muda.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi

melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sering ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami konsep-konsep baru yang diajarkan oleh guru diakibatkan oleh tidak mengetahui konsep-konsep yang relevan pada struktur kognitifnya, yang pada akhirnya konsep baru tersebut diterima oleh siswa secara hafalan. Sementara prinsip belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar yang tidak melakukan aktivitas maka aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, 2006: 95). Sejalan dengan hal ini maka penting untuk memiliki suatu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa juga dengan karakteristik materi ajar.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa unsur yang harus terlibat dan berfungsi untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang memiliki banyak ragam yaitu *Resource Based Learning* salah satu model pembelajaran yang mengedepankan interaksi antara siswa atau peserta didik dengan sumber belajar

artinya siswa terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya belajar baik yang berupa non-cetak maupun cetak. Hal ini menggambarkan bahwa guru bukanlah sumber belajar satu-satunya di kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan menemukan dan memecahkan masalah sendiri dan guru hanya membimbing.

Beberapa penelitian memaparkan bahwa *Resource Based Learning* memiliki ciri tersendiri seperti yang telah ditemukan oleh Kononets (2012) pada *Experience In Implementing Resource-Based Learning In Agrarian College Of Management And Law Poltava State Agrarian Academy, UKRAINE* bahwa RBL mengerti kompleksnya bentuk, metode dan alat studi yang bertujuan untuk integral di dekat organisasi proses pendidikan, yang berorientasi tidak hanya pada penguasaan pengetahuan dan perolehan keterampilan tapi juga pada pelatihan kemampuan mandiri dan aktif Transformasi lingkungan informatif dengan pencarian dan aplikasi praktis Sumber informasi informatif. Peteraf dan Bergen, 2003 pada *A Resource-Based Approach To Performance And Competition An Overview Of The Connections Between Resources And Competition* pada Institut d'Administrasi dan Gestion, Université catholique de Louvain, Belgia juga mengemukakan bahwa *Resource Based Learning* mengembangkan kerangka konseptual, keunggulan kompetitif dan kinerja yang menggabungkan pandangan berbasis sumber daya pengaruh tingkat industri akan terus membuahkan hasil.

*Resource Based Learning* juga diterapkan pada Our Lady Of The Visitation School *Resource Based Learning* Policy, dimana *Resource Based Learning* adalah guru untuk menyesuaikan sumber belajar dan kegiatan belajar untuk memenuhi hasil belajar siswa dan kelas individu. Curriculum Corporation (1993) bahwa sebagai pemikir kritis dan pemecah masalah dan kreatif dalam membangun tampilan yang dinamis di dalam diri mereka sebagai pengguna informasi yang percaya diri dan cerdas.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan *Resource Based Learning* adalah memberikan kebebasan dalam sumber belajar dan dapat merangsang siswa untuk memecahkan masalah, merangsang untuk berfikir kritis dan sistematis serta mandiri. Bukan hanya itu *Resource Based Learning* juga merangsang siswa dalam keaktifan, kreatif, mandiri dan memiliki rasa senang dalam belajar, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan *Resource Based Learning* untuk diterapkan disekolah SMK.

Dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia. Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai ilmu dan teknologi. Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan nasional di negara kita mempunyai posisi strategis khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai

dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “ *Pengaruh model pembelajaran Resource Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X TIPTL SMK*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Masih rendahnya partisipasi siswa meliputi keaktifan, kreativitas dan rasa senang belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang berkualitas.
2. Rendahnya hasil belajar siswa disekolah membuat minimnya kemampuan siswa setelah lulus dari sekolah sehingga tidak mampu bersaing dalam dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* agar siswa aktif, kreatif dan senang belajar membutuhkan langkah-langkah yang sistematis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, masih banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi

kualitas proses pembelajaran di sekolah yang dihadapi oleh para siswa. Oleh karena itu, batasan masalah penelitian ini adalah “Hasil belajar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada kelas X TIPTL disekolah SMK dan Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* dari aspek penilaiannya pada ranah kognitif berdasarkan silabus yang diterapkan di sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* terjadi peningkatan yang nilai lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori yang diajarkan selama ini di sekolah pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TIPTL SMK ? “.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai yang lebih tinggi dan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TIPTL SMK”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi dan memberikan kejelasan tentang model pembelajaran *Resource Based Learning*, sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dan meningkatkan pengembangannya di sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah dan guru

Meningkatkan kemandirian siswa, keaktifan siswa di SMK, juga sebagai alternatif cara mengajar yang berbeda melalui model pembelajaran *Resouce Based Learning* atau belajar beraneka sumber.

b. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman langsung mengenai banyaknya sumber-sumber belajar yang dapat digunakan sebagai referensi belajar sehingga dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY